

Pengetahuan Arsitek tentang *Lebbeus Woods*

Alva F. P. Sondakh

Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Lebbeus Woods adalah salah satu arsitek visioner yang terkenal dengan karya-karya konseptual dan eksperimentalnya. Posisi pemikirannya yang berada di luar arus utama membuatnya menjadi inspirasi bagi mahasiswa arsitektur dan kolega arsitek, bahkan menjadi semacam idola-kultus bagi sebagian kalangan arsitek. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu besaran sampel arsitek yang mengenal Lebbeus Woods, dan seberapa besar pengetahuan mereka tentang dia. Pencapaian tujuan penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mixed-methods* yang terdiri dari metode pengambilan data kuantitatif dan kualitatif, dan analisis data yang menggunakan analisis distribusi, analisis korespondensi dan prosedur analisis *grounded-theory*. Penelitian ini menemukan bahwa sampel populasi yang mengenal Lebbeus Woods hanya kecil, namun memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang dia.

Kata-kunci: *grounded-theory*, *lebbeus woods*, *mixed-methods*

Pengantar

Di tanggal 30 bulan Oktober tahun 2012 seorang arsitek bernama Lebbeus Woods meninggal dunia. Dari penelusuran menggunakan Google Search¹ diketahui bahwa beberapa media kabar *online* umum maupun arsitektural menurunkan berita tentang kematian Lebbeus Woods. Tercatat *The Guardian*², *The New York Times*, *DOMUS*, *Architect Magazine* dan beberapa media lainnya menulis obituari mengenang sosok, karya dan pemikiran Lebbeus Woods.

Karya arsitektur Lebbeus Woods dikenal sebagai '*experimental architecture*' yang mempengaruhi banyak generasi arsitek eksperimental baik secara langsung maupun tidak (Betsky, 2012). Holl (2012) mengingat kebebasan semangat arsitektur dalam diri Lebbeus Woods yang memiliki idealisme yang langka. Lebbeus Woods, menurutnya, memiliki komitmen filosofis yang mendalam dan keyakinan yang teguh terhadap arsitektur. Yardley (2012) dalam tulisannya di *The New York Times* menyebut Lebbeus Woods sebagai arsitek yang karyanya jarang terbangun namun mempengaruhi kolega arsitek dan mahasiswa arsitektur dengan gam-bar-gambar imajinatif yang menantang dan karya-karya instalasi yang mempertanyakan konvensi dan komersialisme. Lebbeus Woods menurut Lamster (2012) adalah "*The last of the great paper architects...*" dan "*...achieved cult-idol*

status among architects for his post-apocalyptic landscapes of dense lines and plunging perspectives". Kalimat terakhir tersebut menerangkan bahwa Lebbeus Woods telah mencapai status sebagai idola kultus bagi sebagian kalangan arsitek.

Namun pertanyaan muncul, apakah statusnya berlaku di antara sebagian besar kalangan arsitek? Apakah Lebbeus Woods juga mencapai status yang sama di kalangan arsitek di Indonesia? Apakah Lebbeus Woods bahkan dikenal di kalangan arsitek di Indonesia?

Penelitian ini bertujuan mencari tahu besaran sampel arsitek yang mengenal Lebbeus Woods, dan seberapa besar pengetahuan mereka tentang dia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods* (Creswell, 2014), atau strategi kombinasi: tipe dua fase (Groat & Wang, 2013).

Pendekatan *mixed-methods* menurut Creswell (2014) adalah sebuah pendekatan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data secara kualitatif maupun kuantitatif, dan kemudian menggabungkannya. Asumsi utama pendekatan ini adalah bahwa kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman masalah yang lebih mendalam ketimbang ma-

masing-masing penelitian berdiri sendiri. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan data besaran sampel responden yang kuantitatif dan informasi dari responden yang bersifat kualitatif.

Strategi penelitian memakai model kombinasi: tipe dua fase yang menurut Groat menggabungkan dua atau lebih strategi secara berurutan. Kelebihan dari strategi kombinasi ini adalah prosedur dan standar dari masing-masing strategi yang dikombinasikan bisa dilaksanakan secara penuh dan benar (pp. 443-444).

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yang berurutan, yaitu: 1) tahap pengambilan data; 2) tahap analisis dan interpretasi data.

Metode Pengambilan Data

Tahap pengambilan data dilakukan dengan *survey* menggunakan kuesioner *online* dengan tipe pertanyaan *close-ended* maupun *open-ended*. Kuesioner disebar melalui media sosial *online* dalam populasi pertemanan pribadi maupun populasi komunitas arsitek dan mahasiswa arsitektur.

Kuesioner yang disebar memiliki komponen isian sebagai berikut:

1. Umur
2. Jenis Kelamin (Perempuan/Laki-laki)
3. Kota Tempat Tinggal
4. Pendidikan Sekarang (SMA/Sarjana/Magister/Doktor/Pasca Doktor/Lainnya)
5. Bidang Ilmu Pendidikan (Arsitektur/Lainnya)
6. Apakah anda tahu tentang *Lebbeus Woods*? (Ya/Tidak)
7. Jika YA, jelaskan pendapat anda tentang *Lebbeus Woods*? (Pendapat)

Kuesioner tersebut berhasil mendapatkan 41 sampel responden valid.

Metode Analisis Data

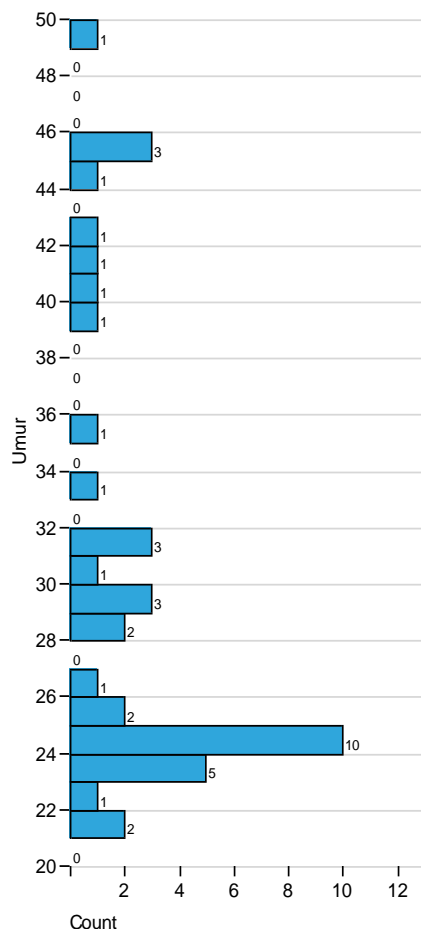
Tahap analisis data dilakukan dengan analisis distribusi, analisis korespondensi dan prosedur analisis *Grounded-Theory* (Creswell, 2007, p. 160). Analisis distribusi dilakukan untuk mengetahui frekuensi jawaban di komponen isian nomor 1 sampai 6 dalam kuesioner pengambilan data. Analisis korespondensi untuk menge-

tahui hubungan kecenderungan antara komponen isian nomor 6 dengan nomor 1 - 5. Sedangkan prosedur analisis *Grounded-Theory*, yang terdiri dari tiga fase *coding*, dilakukan untuk menganalisis jawaban di komponen isian nomor 7.

Analisis dan Interpretasi

Analisis Distribusi dan Korespondensi

Analisis distribusi terhadap data kuesioner dari 41 responden menunjukkan hasil-hasil sebagai berikut.

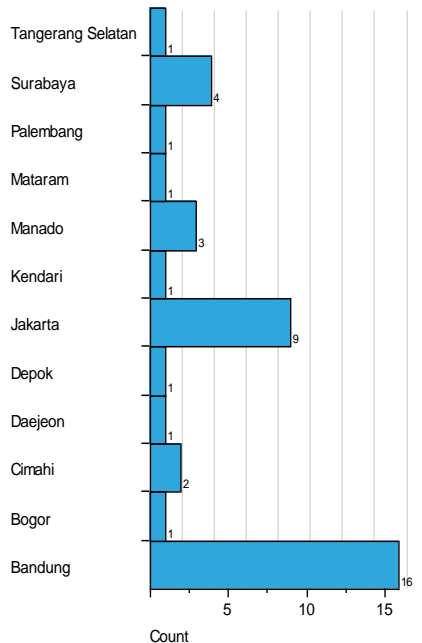


Gambar 1. Distribusi dan Frekuensi Umur Responden.

Analisis data menunjukkan bahwa untuk komponen 'Umur' frekuensi terbesar berada di ang-

ka 24. Analisis distribusi selanjutnya menunjukkan untuk komponen 'Jenis Kelamin': Perempuan = 16 orang, Laki-laki = 25 orang.

Komponen 'Kota Tempat Tinggal' menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi dan Frekuensi Kota Tempat Tinggal Responden

Analisis tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbesar 'Kota Tempat Tinggal' responden adalah kota Bandung. Analisis distribusi untuk komponen 'Pendidikan Sekarang' dan 'Bidang Ilmu Pendidikan' menunjukkan hasil berikut:

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Pendidikan Sekarang Responden

Level	Count	Prob
Doktor	2	0.04878
Magister	16	0.39024
Sarjana	22	0.53659
SMA	1	0.02439
Total	41	1.00000

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Bidang Ilmu Pendidikan

Level	Count	Prob
Arsitektur	39	0.95122
Gambar bangunan	1	0.02439
Rancang Kota	1	0.02439
Total	41	1.00000

Analisis tersebut menunjukkan bahwa 53% responden memiliki pendidikan sarjana, dan sebagian besar (95%) responden ada di bidang ilmu pendidikan arsitektur.

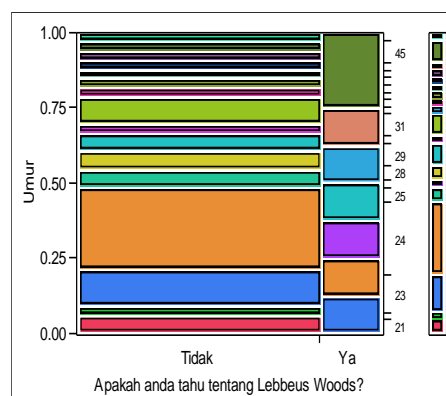
Komponen isian nomor 6 (pertanyaan 'Apakah anda tahu tentang Lebbeus Woods') adalah salah satu inti tujuan penelitian, dan analisis distribusi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Komponen Isian Nomor 6

Level	Count	Prob
Tidak	33	0.80488
Ya	8	0.19512
Total	41	1.00000

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengenal Lebbeus Woods hanya sedikit (19.5%).

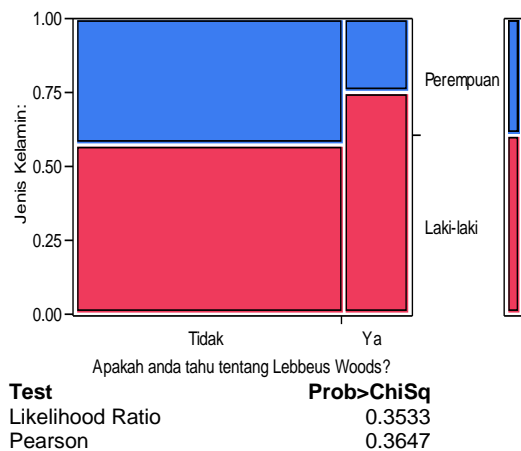
Analisis korespondensi terhadap hubungan antara pengenalan terhadap Lebbeus Woods (nomor 6) dengan komponen isian nomor 1 – 5 menunjukkan hasil berikut:



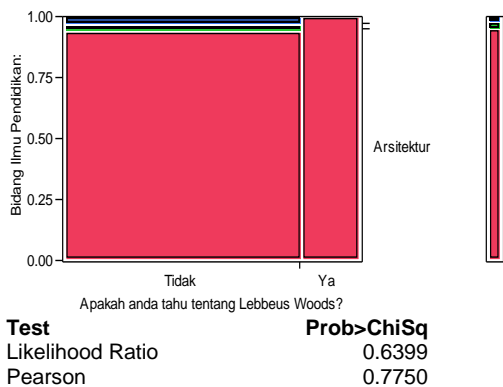
Test	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	0.2632
Pearson	0.2462

Gambar 3. Korespodensi Pengenalan dengan Umur

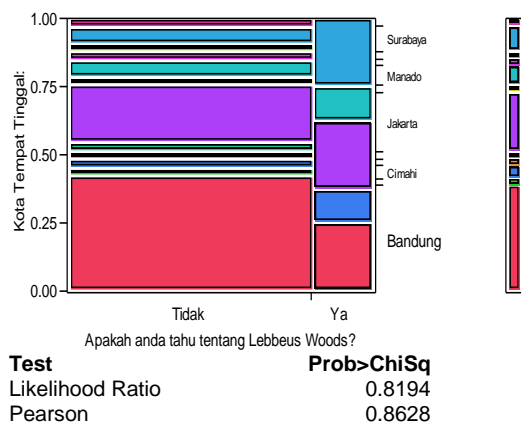
Pengetahuan Arsitek tentang *Lebbeus Woods*



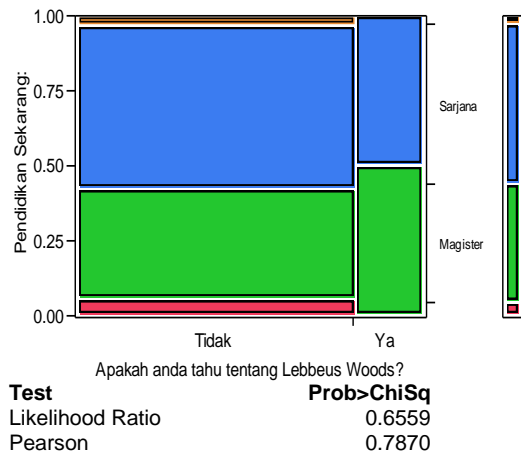
Gambar 4. Korespondensi Pengenalan dan Jenis Kelamin



Gambar 7. Korespondensi Pengenalan dan Bidang Ilmu Pendidikan



Gambar 5. Korespondensi Pengenalan dan Kota Tempat Tinggal



Gambar 6. Korespondensi Pengenalan dan Pendidikan Sekarang

Prosedur Analisis *Grounded-Theory*

Analisis berikutnya dilakukan pada komponen isian nomor 7 dengan kriteria bahwa komponen isian nomor 6 telah dijawab 'YA'. Diketahui dari analisis distribusi sebelumnya bahwa ada 8 pendapat yang memenuhi kriteria tersebut (lihat tabel 3).

Analisis dilakukan dalam tiga tahap (Creswell, 2007, pp.160-161), yaitu: 1) *open coding*, dengan cara memilah-milah informasi dalam bentuk sub-kategori berdasarkan kata-kata kunci; 2) *axial coding*, dengan cara menetapkan kategori yang menyatukan beberapa sub-kategori; 3) *selective coding*, dengan menetapkan sebuah pernyataan hipotesis yang menghubungkan semua kategori-kategori.

Tahap *selective coding* dibantu dengan analisis distribusi kategori hasil *axial coding*.

Salah satu contoh pendapat responden dalam komponen isian nomor 7 dikutip sebagai berikut:

"Arsitek visioner yang memiliki imajinasi ekstrim yang terkesan irasional dan tidak manusiawi. Pendekatannya ini sesungguhnya bukan irasional, melainkan dia mendorong imajinasi sampai pada batas tipis antara rasionalitas dan irasionalitas. Karya karyanya yang cenderung deformatif dan anti gravitasi menstimulasi otak untuk berpikir dan merasa sekaligus. Imajinasinya mengusik zona nyaman psikologis dan perseptif."

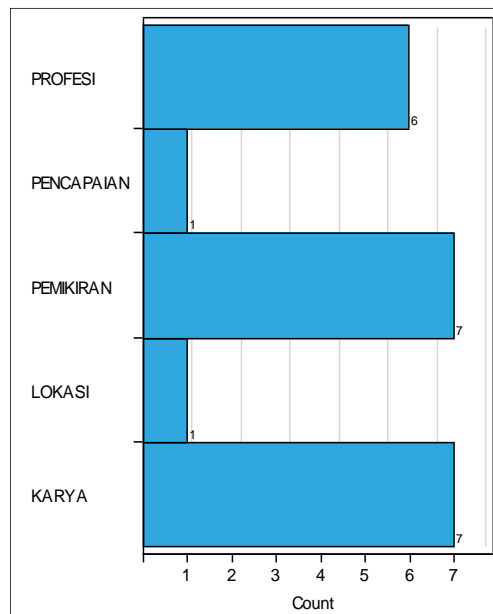
Open Coding menetapkan sub-kategori dari kutipan tersebut sebagai berikut: 'Arsitek', 'Visi-

oner', 'Imajinasi Ekstrim', 'Terkesan Irasional', 'Tidak Manusiawi', 'Karya-karyanya cenderung deformatif', 'Anti Gravitasi', 'Menstimulasi otak untuk berpikir dan merasa sekaligus', 'Imajinasinya mengusik zona nyaman psikologis dan perseptif'.

Tahap *Axial Coding* berhasil menetapkan beberapa kategori hasil analisis terhadap seluruh pendapat responden dalam komponen isian nomor 7 yang sesuai kriteria. Kategori-kategori tersebut adalah:

- Profesi
- Lokasi
- Pencapaian
- Pemikiran
- Karya

Analisis Distribusi terhadap hasil *Axial Coding* ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 8. Distribusi dan Frekuensi kategori *Axial Coding*.

Dari hasil tersebut, *Selective coding* menemukan tiga kategori yang bisa diintegrasikan menjadi satu kategori utama, yaitu 'arsitek dengan pemikiran dan karya'.

Interpretasi umum terhadap keseluruhan proses penelitian adalah walaupun responden yang mengenal Lebbeus Woods hanya berupa sebagian kecil (19,5%) dari populasi sampel, tapi responden memiliki pengetahuan yang cukup besar terhadap dia. Ini ditunjukkan dari cukup mendalamnya pemahaman yang terkandung dalam jawaban responden yang mengenal.

Kesimpulan

Lebbeus Woods hanya dikenal oleh sebagian kecil kalangan arsitek, namun mereka memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang dia.

Daftar Pustaka

- Betsky, A. (2012). Lebbeus Woods: The alchemist. *ARCHITECT Magazine*. Retrieved from: http://www.architectmagazine.com/design/lebbeus-woods-the-alchemist_o
- Creswell, J W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J W. (2014). *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Groat, L., & Wang, D. (2013). *Architectural research methods*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Holl, S. (2012). Steven Holl remembers Lebbeus Woods. *DOMUS*. Retrieved from: <http://www.domusweb.it/en/architecture/2012/10/31/steven-holl-remembers-lebbeus-woods.html>
- Lamster, M. (2012, October 31). Lebbeus Woods: 1940-2012. *Architectural Record*. Retrieved from: <http://www.architecturalrecord.com/articles/2719-lebbeus-woods-1940-2012>
- Yardley, W. (2012). Lebbeus Woods, architect who bucked conventions, died at 72. *The New York Times*. Retrieved from: <http://www.nytimes.com/2012/11/01/arts/lebbeus-woods-unconventional-architect-dies-at-72.html? r=0>

https://www.google.co.id/search?q=lebbeus+woods&rlz=1C1CHBF_enID701ID701&espv=2&biw=1304&bih=707&tbas=0&source=Int&tbs=sbd%3A1%2Ccdr%3A1%2Ccd_min%3A10%2F30%2F2012%2Ccd_max%3A10%2F31%2F2012&tbs=#q=lebbeus+woods&tbas=0&tbs=sbd:1,cd:1,cd_min:10/30/2012,cd_max:10/31/2012&start=0 (Pencarian dilakukan pada

tanggal 10 September 2016 menggunakan kalimat cari 'Lebbeus Woods', dengan disempitkan ke rentang waktu: 30 Oktober 2012 – 31 Oktober 2012)

²

<https://www.theguardian.com/artanddesign/architecture-design-blog/2012/oct/31/lebbeus-woods>